

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk berkelompok insan dalam menghadapi kehidupannya diwajibkan untuk mentaati hukum dan adat istiadat yang sudah ditetapkan. Sehingga dalam menata kehidupannya, insan diperintahkan oleh Allah SWT untuk menaati hukum kepercayaan supaya didalamnya dapat berjalan seimbang dengan aturan Tuhan. Sebab didalamnya agama merupakan suatu manivestasi yang berkaitan dengan suatu keyakinan dan kepercayaan (spiritualitas) terhadap Tuhan-Nya sebagai pencipta. sesuai dengan keterkaitan agama, didalamnya berkaitan dengan kualitas dan ketinggian derajat seseorang yang didalamnya ditentukan oleh ketakwaan yang ditunjukkan oleh prestasi kerjanya yang berguna bagi manusia.¹

Agama berhubungan dengan perjuangan manusia dalam mengukur dalamnya makna dari keberadaannya sendiri dan keberadaan alam semesta. dalam hal ini, agama yang dianut seseorang mampu menaikkan moralitas dan spiritualitas dalam kehidupannya. Kekuatan moral serta spiritualitas inilah yang mampu meningkatkan kualitas hidup dengan cara pembinaan kepercayaan, dan sebagai akibatnya didalamnya seorang individu mampu menyentuh sesuatu yang sangat asasi yakni hati nurani.²

Agama Islam merupakan agama yang mampu mengajarkan ajarannya sampai kedalam hati nurani manusia. dan masih eksis sampai sekarang. Hal tersebut dapat kita lihat melalui perjalanan Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan agama islam dengan penuh kebijaksanaan. Kebijaksanaan dalam menyampaikan risalah ini, merupakan pelajaran bagi siapa saja dalam menyampaikan pesan ketuhanan salah satunya berkaitan dengan pesan teologis, pesan yang membahas tentang ketauhidan (Keesaan serta adanya Tuhan) di dalamnya. salah satunya dalam menyampaikannya melalui media tulisan seperti karya sastra.

¹ Abudin Nata, "*Metodologi Studi Islam*" (Jakarta: PT. Grafindo Persada), 88

² Elizabeth Nottingham, *Terjemahan: "Agama dan Masyarakat; Suatu Pengantar Sosiologi Agama,"* (Jakarta: CV. Rajawali, 1985),³

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang menyimpan kebinekaan yakni ras, kelompok, kebudayaan, aliran, ajaran dan lain sebagainya. Terkait kebinekaan yang dimiliki Indonesia didalamnya meliputi ajaran juga faham religiositas lainnya yang sering kali menimbulkan problem, terkait bagaimanakah aliran religiositas juga faham religiositas yang mencurahkan diantara jumlah aliran-aliran yang ada. pada masalah ini, masyarakat Indonesia yang meyakini banyak sekali aliran dan memeluk banyak sekali ajaran agama didalamnya didukung oleh kondisi ideologis bangsa yakni doktrin keyakinan yang maha ESA (satu). Asas akidah ini, didalamnya terdapat pandangan dari berbagai suku, sebagaimana tercantum dalam sila pertama pada pancasila. Adapun agama dan kepercayaan yang terdapat di Indonesia Didalamnya mempunyai aliran yang berbeda. Seperti; Islam, Kristen, Hindu, Budha, serta konghucu.³

Membahas persoalan agama, terdapat dua faktor di dalamnya yaitu faktor aqidah (teologi) dan faktor syari'ah (ritual). Kedua faktor tersebut memiliki pengertian yang berbeda-beda. Pada sisi aqidah atau teologi tersebut membahas tentang perkara-perkara yang berkaitan langsung dengan dengan tuhan jadi bisa disebut juga dengan faktor internal. Selain itu terdapat faktor luar yang mempengaruhi yakni faktor syariah (ritual). Faktor syariah ini berisi tentang manusia yang memiliki peran sebagai makhluk tuhan yang mengikuti semua ajaran agama dan mengamalkan ajaran tersebut baik dengan hubungan dengan Allah, sesama manusia dan lingkungannya.

Pembahasan tentang ajaran islam, didalamnya terdapat dua aspek yakni aqidah (Teologi) dan aspek syari'ah. Kedua aspek tersebut terdapat dalam rukun iman yang berbunyi "*Arkan al iman*" dan "*syariat al-islam*".⁴ Aspek yang pertama yakni Aqidah (teologi) di dalamnya berkaitan dengan kepercayaan atau berbicara tentang keimanan, sedangkan aspek yang kedua (syari'ah) didalamnya membahas tentang implementasi dari teologi atau Aqidah melalui praktek keagamaan dalam bentuk ibadah. Setiap insan yang beragama mempunyai pemahaman yang tidak selaras. oleh karena itu, setiap insan didalamnya mempunyai cara pandang yang berbeda dalam pengaplikasian serta pengalamannya

³ Stevri Indra Lumintang, *Teologi Abu-abu (Pluralisme Iman)* (Malang: YPPH, 2002), 15

⁴ Ulya, "*Ritus Dalam Keberagaman Islam; Relevansi Ritus Dalam Kehidupan Masa Kini*", *Fikrah*, Vol.1, Januari-Juli (2013):196

tergantung dari keberagamaannya serta cara pandangya kepada tuhan.

Novel yang dikemas oleh Otong Sulaeman ini, begitu mempesona sehingga seseorang yang membacanya pasti akan terlarut pada alur cerita yang terdapat dalam novel tersebut. Novel tersebut memuat cerita yang menegangkan, mengharukan, menggugah hati, dan menyentuh jiwa spiritualitas seseorang yang membaca novel dari jendela Hauzah. Novel Dari Jendela Hauzah didalamnya menceritakan tentang kisah seorang mahasiswa Indonesia yang belajar di Hauzah, Qum, Iran. Saat belajar di Hauzah, pemuda itu diganggu oleh bayang-bayang Alfia yang merupakan separuh jiwanya yang ia tinggalkan di Indonesia. Cinta mereka hampir kandas karena tidak menerima restu dari kedua orang tua Alfia. Dalam perjalanan pemuda ini ke Hauzah, didalamnya disuguhi materi-bahan ajar yang berkenaan memakai pelajaran teologi. Sebagaimana pengajar syeikh Abdullah, pembahasan teologi pada novel ini adalah sarana spiritual yang sangat menarik buat dibaca bagi umat muslim dalam menambah wawasan teologi.

Di dalam novel dari jendela Hauzah ada lima sub bab yang berkaitan dengan Teologi. salah satunya perihal "Wajibul Wujud". Yang menjelaskan persepsi logika tentang wujud. di dalamnya terdapat tiga asumsi yang dibahas. Salah satunya sah; dan dua yang lainnya salah. Pertama, Semua makhluk dikatakan ada. Kedua, semua makhluk adalah mungkin. Sebagian mirip dengan yang ketiga, yang berasal dari wujud yang ada ini. ada yang wajibul wujud dan ada yang mumkinul wujud. Terdapat empat hal yang mengatakan bahwa tidak mungkin seluruh wujud itu Mumkinul Wujud. yakni: 1. mumkinul wujud selalu perlu kepada 'sebab' ('illah), 2. Tasalsul ataupun siklus yaitu rangkaian tiada ujung pada 'sebab' ('illah) ialah mustahil, 3. Silsilah 'karena' mesti berakhir pada wujud yang bukan mumkinul wujud; bukan wujud yang butuh kepada 'sebab'. Dan berarti, 4. ia merupakan wujud Wajibul Wujud. dia, Wajibul wujud itu, memang benar-sahih ada.⁵ pada pembahasan filsafat, suatu wujud disebut dengan ma'lul bila keberadaannya memerlukan wujud lain; keberadaannya bergantung di wujud lain. Adapun 'illah adalah wujud yang menjadi kawasan bergantung atau dibutuhkan keberadaannya dari wujud ma'lul

⁵ Otong Sulaeman, *Wajibul Wujud dalam novel (Dari Jendela Hauzah)*, (Ujungberung, Bandung; Mizania, 2010, Hal. 221

tersebut. dalam hal ini, 'illah serta ma'lul membuat hubungan kebergantungan. Seperti contoh; api dianggap sebagai 'illah dan panas dianggap sebagai ma'lul. sebab wujud panas memerlukan atau bergantung pada keberadaan api. Tanpa adanya api, tidak akan tercipta panas.⁶

Kebermanfaatan teologi dalam novel dari Jendela Hauzah bagi pembaca yaitu sebagai media dalam menambah khazanah terkait teologi. Seperti kita tahu, di zaman modern seperti sekarang ini penting untuk kita dalam mengaplikasikan teologi dalam bermasyarakat. Khusus untuk generasi muda di era modern ini, maka dari itu novel karya Otong Sulaeman ini, tidak hanya menyajikan sastra sebagai hasil karya yang sangat erat kaitannya dengan kreativitas dan lebih berfokus pada wilayah imajinasi belaka, melainkan novel tersebut disulap dalam bentuk materi perkuliahan yang sangat informatif. Hal ini dibuktikan dengan adanya penjabaran pembuktian keberadaan Tuhan yang di dalamnya menggunakan istilah-istilah filsafat dan disajikan secara sederhana dalam bentuk dialog-dialog interaktif di dalam kelas. Seperti materi tentang Wajibul Wujud, illiyah, Sifat-sifat Allah SWT, Sifat Salbi, dan sifat Fi'li. Selain itu, kita juga dapat mengetahui permasalahan tentang bagaimana mempertemukan antara ketegasan doktrin agama dan imajinasi terhadap karya sastra. Novel ini juga menunjukkan bahwa karya fiksi tidak hanya semata-mata sebagai imajinasi dan khayalan kosong.

Pandangan pemuda dan pemudi Islam tentang teologi di zaman sekarang sebagai berikut: Nur Amalina berpendapat bahwa teologi di zaman sekarang sangatlah minim, di dalamnya sering di jumpai adanya anak-anak muda yang kurang dalam memahami ilmu agama, bahkan terkadang anak-anak muda sering menyepelekannya.⁷ Dari pendapat berbeda yakni Miftahul Jannah beliau menjelaskan bahwa teologi di zaman sekarang sangatlah berkaitan dengan pendidikan yang ada saat ini, terutama pendidikan di dalam sekolah. Menurutnya pendidikan di sekolah mengajarkan tentang pemahaman materi-materi yang diajarkan sesuai dengan kaidah-kaidah yang terdapat dalam kitab-kitab Allah SWT baik kitab-kitab pada masa lampau maupun masa sekarang. Kedua kitab tersebut apakah pemahaman isi yang dikembangkan masih sama

⁶ Otong Sulaeman, *Wajibul Wujud dalam novel (Dari Jendela Hauzah)*, Ujungberung, Bandung; Mizania, 2010, Hal. 222

⁷ Nur Amalina, *Wawancara terkait pandangan teologi Islam di era modern*, 25 Januari 2022, pukul 15.05.

dengan zaman dahulu atau tidak⁸. Sedangkan menurut Cholid Islamuddin, teologi Islam menjelaskan sekilas tentang ilmu Kalam, yang menjelaskan tentang wujud keTuhanan. Sedangkan makna teologi sendiri menurut beliau di dalamnya kita di suruh mengenal Tuhan kita, seperti contoh patuh terhadap kedua orang tua, mengapa demikian? Karena di dalamnya terdapat istilah *Ridho Robbi fii Ridhol Walidain* yang berarti Restu Allah SWT bergantung pada Restu Orang tua. terkait teologi Islam di era sekarang, menurutnya banyak perubahan yang sangat drastis dengan adanya era baru, digitalisasi di era sekarang hingga melupakan apa itu teologi, ilmu Kalam, Tuhan. Didalamnya sangat mengubah apalagi di era saat ini. Sampai perubahan firman Allah, Orang-orang tidak malu kepada Tuhan. Oleh sebab itu, mereka tidak malu menari di media sosial. Dan perubahannya sangat halus, yaitu perlu dilaksanakan kembali dengan menerapkan skema terbaik. Misalnya, membuat konten islami, konten pendidikan, atau konten pengetahuan agama. Misalnya pengetahuan tentang kepercayaan, film Upin dan Ipin.⁹

Oleh karena itu, penulis tertarik buat meneliti lebih jauh novel ini. Didalamnya penulis mencoba memahami terkait kajian teologis yang termuat pada novel “Dari Jendela HAUZAH” Oleh karena itu, judul karya ini adalah **“KAJIAN TEOLOGIS PADA NOVEL DARI JENDELA HAUZAH DARI JENDELA HAUZAH dan RELEVANSINYA TERHADAP KEHIDUPAN MODERN”**.

B. Fokus Penelitian

Pada riset ini didalamnya dibatasi terhadap penelusuran terkait makna teologis yang terdapat pada karya sastra Karya Otong Sulaeman berjudul “Dari jendela HAUZAH” dan relevansinya terhadap kehidupan modern. sebagaimana telah pada deskripsikan oleh pengarang novel yakni Otong Sulaeman. Terkait makna teologis yang dimaksudkan pada novel tadi didalamnya berkaitan perihal makna dan pesan yang terdapat pada teks terkait dengan menggunakan pengetahuan tentang ketuhanan. Kemudian, peneliti

⁸ Miftahul Jannah, Wawancara *Keterkaitan teologi Islam dalam pembelajaran di sekolah dan implikasinya terhadap kitab-kitab Allah SWT*, 25 Januari 2022, Pukul 19.11.

⁹ Cholid Islamuddin Ali, Wawancara *tentang makna teologi dan pandangan pemuda Islam terkait teologi di era modern*, 25 Januari 2022, Pukul 23.02.

mencari biodata penulis atau latar belakang yang terdapat pada novel. Lalu mendeskripsikan pesan teologis yang mencakup latar belakang, kejiwaan pengarang dan pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana pemaparan diatas mengenai kajian teologis yang terdapat dalam novel karya Otong Sulaeman yang berjudul : "Dari Jendela Hauzah" maka pembahasan yang akan diteliti antara lain sebagai berikut:

1. Apa makna teologi yang digambarkan pengarang pada novel Dari Jendela Hauzah ?
2. Bagaimana gambaran teologis yang terkandung dalam novel Dari Jendela Hauzah yang ditulis oleh Otong Sulaeman?
3. Bagaimana relevansi nilai teologis pada novel Dari Jendela Hauzah karya Otong Sulaeman terhadap kehidupan modern.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian merupakan cara dalam menemukan dan mengembangkan pengetahuan. Berikut tujuan yang hendak dicapai pada penelitian kali ini antara lain :

1. Mengetahui arti teologi yang digambarkan oleh pengarang dalam novel Dari Jendela Hauzah
2. Mengetahui gambaran teologis yang terkandung pada novel Dari jendela hauzah yang ditulis oleh Pengarang novel
3. Mengetahui relevansi nilai teologis pada novel Dari Jendela Hauzah karya otong sulaeman terhadap kehidupan modern

E. Manfaat Penelitian

Selanjutnya dalam penelitian yang peneliti lakukan, terdapat beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi akademis dapat dipergunakan menjadi wahana buat menambah wawasan keilmuan tentang Kajian teologis yang terdapat pada Novel Dari Jendela Hauzah karya Otong Sulaeman.
 - b. Berkontribusi terhadap kajian pemikiran Aqidah dan Filsafat Islam terkait bagaimana upaya dalam menyampaikan pesan serta pentingnya Teologi untuk masyarakat umum.

2. Manfaat Praktis

- a. Menegaskan bahwa sastra jenis novel artinya subjektif dan fantasi, bersifat fiktif atau rekaan dan Layaknya penelitian menggunakan perspektif ilmu pengetahuan Islam sebagai dasar untuk alasan obyektif.
- b. Membuka wawasan khalayak umum bahwa suatu karya sastra, khususnya novel, juga dapat menyampaikan dan menambah khazanah keilmuan dari berbagai gagasan yang terkandung dalam novel.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan deskripsi penelitian secara sistematis dan mudah dipahami. Maka susunan sistematika pada penelitian ini terbagi dalam beberapa rancangan sistematik sebagai berikut:

BAB Muka pada bagian ini didalamnya terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing skripsi, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, panduan transliterasi arab-latin, kata pengantar, dan daftar isi.

BAB Pertama pada bagian ini didalamnya menunjukkan tentang pendahuluan yang disajikan dengan ilustrasi yang berasal dari perseteruan yang akan diteliti. Pada Bab ini, didalamnya terdiri dari latar belakang masalah penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB ke 2 di bab ini didalamnya menunjukkan perihal kajian teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu, serta paradigma berpikir.

BAB Ketiga pada bab ini didalamnya menggambarkan tentang metode yang digunakan penulis dalam penelitian. Metode penelitian ini mencakup jenis serta pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, serta teknik analisis data.

BAB Keempat pada bab ini Didalamnya menunjukkan tentang pembahasan yang terdiri dari ilustrasi umum objek penelitian, deskripsi hasil data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB Kelima pada bab ini menjadi penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran, di bagian ini adalah pembahasan terakhir dari skripsi ini yang secara keseluruhan.

Bagian Akhir didalamnya berisi tentang bibliograf dan lampiran-lampiran dan juga akan dijelaskan riwayat hidup peneliti.